

## **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *HIZBUL WATHAN* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE**

*The Effect of Hizbul Wathan Extracurricular Activities on Educational Learning Outcomes Islam (PAI) in Class VIII Students at SMP Muhammadiyah Parepare.*

**Fitria Nengsih<sup>1</sup>**

Email: [fitrianengsih12@gmail.com](mailto:fitrianengsih12@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

**Rosmiati Ramli<sup>2</sup>**

Email: [rosmiatiramli1968@gmail.com](mailto:rosmiatiramli1968@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

**Amiruddin Z Nur<sup>3</sup>**

Email: [amirznur22@gmail.com](mailto:amirznur22@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji skripsi ini membahas apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian yang didapatkan adalah tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.889. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,789. Jadi Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah sebesar 78,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Kesimpulannya adalah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare.

Kata kunci: *hizbul wathan*, hasil belajar

### **ABSTRACT**

*This study examines this thesis and discusses whether there is an effect of Hizbul Wathan extracurricular activities on learning outcomes of Islamic Religious Education in class VIII SMP Muhammadiyah Parepare. The type of research used is field research with quantitative research characteristics. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The result of this research is that the level of influence between the two variables is in the very strong category, namely 0.889. The coefficient of determination (R Square) is 0.789. So the contribution of hizbul wathan extracurricular activities to the learning outcomes of PAI students is 78.9% the rest is determined by other variables. The conclusion is that there is an effect of hizbul wathan extracurricular activities on the learning outcomes of Islamic Religious Education for grade VIII students at SMP Muhammadiyah Parepare.*

*Keywords: hizbul wathan, learning outcomes*





## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional dewasa ini sangatlah penting, peran pendidikan sangat menentukan ilmu pengetahuan dan teknologi. pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah seharusnya mendapat perhatian yang serius seiring dengan pesatnya pembangunan dewasa ini. Oleh karenanya, tujuan yang ingin dicapai hendaknya perlu disesifikasi terlebih dahulu sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya semenjak manusia lahir telah memulai proses pendidikan terutama dari lingkungan keluarganya, seperti proses mengenali ibunya dan mengenali lingkungannya. Proses pendidikan melalui pengalaman-pengalaman ini terus berlangsung walaupun ia telah melalui pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berfungsi membentuk kepribadian peserta didik. Sehingga sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Anak akan dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya, sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti baik dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan karena tujuan pendidikan islam adalah `pengabdian dan penyerahn diri secara total kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan

firman Allah swt. dalam Q.S. Al-an'am/6: 162 berikut ini:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad) sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.<sup>2</sup>

Melihat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka pembinaan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap peserta didik juga sangat penting. Pembinaan tersebut memerlukan kesadaran antara kedua belah pihak, guru menyadari kewajibannya sebagai pendidik dan peserta didik juga harus menyadari akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler (HW) *hizbul wathan* merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang RI Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif. Mandiri dan

<sup>1</sup>Beni ahmad saebani dan Hendra Akhdiyati, *ilmu pendidikan islam*, (Bandung :pustaka setia, 2009), h. 14

<sup>2</sup>Departemen, RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bogor, Sigma Exagrafika, 2007.h. 150.

menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan peserta didik guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Dari segi bahasa Hizbul Wathan (HW) adalah membela tanah air sedangkan *hizbul wathan* adalah suatu organisasi otonom di lingkungan perserikatan Muhammadiyah yang bergerak di bidang kependuan bahkan *Hizbul Wathan* pun merupakan satu-satunya kependuan Islam yang diakui di Indonesia yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan di Yogyakarta, tepatnya di Kauman.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja diantaranya yaitu faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang Islami, yang menuntun mereka pada kepribadian yang benar, lingkungan yang Islami akan memberi kemudahan dalam meningkatkan akhlak remaja. Untuk itu dari pihak sekolah perlu mengontrol dan membina akhlak remaja supaya akhlak mereka baik,

karena sekolah merupakan tempat yang memiliki peranan yang sangat berpengaruh bagi kebiasaan dan perilakunya. Disekolahan anak banyak terpengaruh oleh kebiasaan teman dan lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan akhlak pada usia remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler HW (*Hizbul Wathan*).<sup>6</sup>

Seperti yang terdapat dalam sekolah SMP Muhammadiyah Parepare memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu *Hizbul Wathan* (HW), Dimana kegiatan ini sengaja diprioritaskan oleh kepala sekolah karena dianggap kegiatan yang paling dominan dan dapat membina mental serta kepribadian peerta didiknya agar menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Ekstrakurikuler

Keputusan dirjen dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>7</sup>

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di selenggarakan diluar jam pembelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan

<sup>3</sup>Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6.

<sup>4</sup>Rusmiati, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap prestasi Belajar Siswa Man Pinnang*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2010)

<sup>5</sup>Dzikron M. 2010. *Keterampilan Kependuan Hizbul Wathan*. Klaten: Gerakan Kependuan Hizbul Wathan.

<sup>6</sup>Intan Tajjamil Fatma Ali, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hw (Hizbul Wathan) Di Smp Muhammadiyah 10 Andong Pk (Program Khusus) Boyolali* (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan institut Agama Islam Negeri Surakarta 20170), h.3

<sup>7</sup>Asep Herry Hernawan, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 12.4

keadaan dan kebutuhan sekolah.<sup>8</sup> Berarti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak terikat dengan kegiatan belajar mengajar dikelas artinya tidak berpatok pada jam pelajaran dan dapat dilaksanakan dimana saja. Karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran di kelas. Ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan berbagai hal yang dibutuhkan sekolah dalam proses pembelajaran kurikuler. Sekolah juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Suharsini Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan. Berdasarkan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat ini berarti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar tambahan bagi peserta didik yang terdiri dari berbagai kegiatan pilihan seperti yang ada dalam sekolah SMP Muhammadiyah Parepare yaitu , Hizbul Wathan, Tapak suci, dan IPM, yang mana pada kegiatan ini siswa boleh memilih dan mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan bakat dan minat mereka masing – masing.

Menurut wahjosumidjo, kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk lebih mementapkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh

dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan<sup>10</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah: kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.<sup>11</sup>

Asep memaparkan hubungan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler yaitu: 1) model terpisah , dinamakan juga model dua listik adalah model yang menggambarkan ketidak terkaitan antara pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, walaupun tentu saja keduanya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan serta merupakan program sekolah.

Menurut model ini kegiatan keduanya berjalan sendiri-sendiri: 2) model berkaitan , pada model ini kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler dianggap sebagai suatu system yang keduanya memiliki hubungan . baik antara kurikuler dan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki bagian -bagian yang terpadu atau memiliki keterkaitan sehingga keduanya memiliki hubungan: 3) model konsentris, adalah model yang menggambarkan hubungan antara dua kegiatan. Yang masing-masing kegiatan merupakan bagian kegiatan lain: dan 4) model siklus, model ini menggambarkan

---

<sup>8</sup>Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 197

<sup>9</sup>B.Suryosubadjo,*Proses Belajar Mengajar Disekolah*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2009) h. 287

---

<sup>10</sup> Wahjosumidjo.*Opcit*,h.198

<sup>11</sup>Sukarto, *Administrasi Pendidikan* (cet.I: malang: IKIP malam, 2006), h. 122

hubungan timbale balik antara kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Pada model ini, hubungan keduanya saling berpengaruh.<sup>12</sup>

2. Pengertian (HW) *Hizbul Wathan*  
Hizbul Wathan adalah kependuan berdasarkan Islam dalam gerakan Muhammadiyah. Merupakan suatu gerakan pendidikan anak-anak di luar sekolah dan di luar rumah.<sup>13</sup>

a. Sejarah *Hizbul wathan* (HW)

Gerakan Hizbul Wathan berdiri pada tahun 1918. Gerakan Hizbul Wathan melangkah yang pertama dengan nama Padvinder Muhammadiyah. Nama Hizbul Wathan sendiri berasal dari nama kesatuan tentara Mesir yang sedang berperang membela tanah airnya. Dengan kata sepakat nama hizbul wathan dipakai mengganti nama “ Padvinder Muhammadiyah” tahun 1920. Nama Hizbul Wathan masih digunakan sampai sekarang. Hizbul Wathan merupakan gerakan kependuan yang berada dalam lingkungan Muhammadiyah<sup>14</sup>

Gerakan kependuan *hizbul wathan* adalah suatu organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. *hizbul wathan* didirikan pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1336 H (1918 M) atas prakarsa K.H.Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah. Prakarsa tersebut muncul ketika K.H.

Ahmad Dahlan melihat di muka Pura Mangkunegaran di alun-alun setelah beliau memberikan pengajian di Kota Solo. Kemudian guru Somodirjo menjelaskan bahwa yang dilihat itu ialah anak-anak Padvinder Mangkunegaran yang namanya *Javaansche Padvinderij Organisatie* (J.P.O).

Selanjutnya K.H. Ahmad Dahlan kepada guru-guru supaya dapat mencontohkan gerakan pendidikan itu. Setelah diadakan pertemuan itu, guru-guru Muhammadiyah dengan dipelopori oleh Bp. Somodirjo, Bp. Syarbini mengadakan persiapan-persiapan akan mengadakan gerakan untuk anak-anak di luar sekolah dan di luar rumah. Mula-mula yang digerakkan para guru sendiri terlebih dahulu. Latihan diadakan setiap Ahad sore di halaman sekolah Muhammadiyah Suronatan. Yang dilatihkan ialah berbaris dan olahraga.

Gerakan ini kemudian meleburkan diri ke dalam gerakan Pramuka pada 1961, dan dibangkitkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan SK Nomor 92/SK-PP/VI-8/1-B/1999 tanggal 10 Sya’ban 1420 H (18 November 1999) dan dipertegas dengan SK nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H (2 Februari 2003).<sup>15</sup> Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kependuan.

b. Tujuan Hizbul Wathan (HW).

*Hizbul wathan* bertujuan menyiapkan dan membina anak, remaja,

<sup>12</sup>Asep Herry Hernawan.Opcit, h.12.9-12.11

<sup>13</sup>Dzikron M. 2010. *Keterampilan Kependuan Hizbul Wathan*. Klaten: Gerakan Kependuan Hizbul Wathan.

<sup>14</sup> (Dzikron, 2010:3).

dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.<sup>15</sup>

Kepanduan *hisbul wathan* menyalurkan pendidikannya dalam pengenalan *hisbul wathan* yang pokok pembelajarannya adalah:

- 1) Pendidikan akhlak (masa pembentukan watak kepribadian).
- 2) Pendidikan kecekatan tangan dan memelihara masa kegembiraannya.
- 3) Pendidikan jasmani, pemeliharaan kesehatan dan ketangkasan badan.
- 4) Pendidikan kebaktian kepada masyarakat

### 3. Pengertian Hasil Belajar PAI

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang dialami oleh peserta didik sendiri melalui lingkungannya. Peserta didik sebagai penentu terjadinya proses belajar. Peserta didik belajar dengan lingkungannya seperti keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan sebagai bahan ajar atau materi.<sup>16</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan diubah perilakunya yang

meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>17</sup>

Nana Sudjana menyampaikan bahwa ada tiga klasifikasi hasil belajar Yaitu : (1)Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi;(2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; dan (3) Ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretif.<sup>18</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Muhaimin Ppendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang

---

<sup>15</sup>Pusat Muhammadiyah. 1961. *Tuntunan Hisbul Wathan Kenang-Kenangan*.Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah.

<sup>16</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2013), h.7

---

<sup>17</sup>Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,Cet,1,2009) h. 59

<sup>18</sup> Nana Sudjana. *Opit*, h. 22

memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.<sup>19</sup>

Hasil belajar yang baik merupakan sebuah kepuasan bagi siswa karena telah mencapainya dengan predikat "baik". Hasil belajar berarti berkaitan dengan kepuasan atau ketidakpuasan siswa. Menurut Herzberg dalam Masganti, ada dua jenis faktor yang mendorong siswa untuk mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebut faktor *higiene* (faktor intrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).<sup>20</sup>

Faktor *higiene* memotivasi siswa untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Faktor motivator memotivasi siswa untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah prestasi, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan<sup>21</sup>. Dengan kondisi lingkungan yang mendukung siswa belajar, maka akan semakin memacunya dalam belajar. Juga dengan diakui

oleh orang-orang terdekatnya bahwa ia bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan serta merta ia dapat terpacu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dengan nilai baik merupakan sesuatu yang harus dicapai siswa dengan usaha yang optimal dalam belajar. Optimal dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tertinggi; paling menguntungkan.<sup>22</sup> Hasil belajar dengan nilai tinggi adalah harapan semua siswa. Jadi, pada intinya setiap siswa mengharapkan hasil belajar dari proses belajar yang telah ia lakukan secara optimal dan memuaskan.

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli diatas, maka peneliti simpulkan pendidikan Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Jadi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

---

<sup>19</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h. 10-11.

<sup>20</sup> Masganti Sit. 2015. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing, h. 36

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 36

---

<sup>22</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 800.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

### A. Jenis dan lokasi penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian kuantitatif menggunakan populasi dan sampel dalam meneliti, jenis penelitian ini yakni:

Penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan peneliti akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.<sup>23</sup>

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>24</sup> Dan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang

hendak dicapai yaitu penelitian lapangan yakni, suatu cara pengumpulan data dan fakta valid dengan observasi ke sekolah langsung yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Parepare.

#### 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti di sekolah SMP Muhammadiyah Parepare yang berlokasi di Jl. Muhammadiyah No. 08 Kota Parepare. Penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>25</sup>

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari

---

<sup>23</sup>Afid Burhanuddin, *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (<http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/Penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif>)

<sup>24</sup>Dewi Restu, *BAB III Metode Penelitian*, (<http://digilib.unimus.ac.id/download.php>) diakses pada tanggal 28 Desember 2018

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017), h. 7.

responden dan sebagai sumber utamanya adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan *Hizbul Wathan* tersebut.

## 2. Data sekunder

Data sekunder berupa file dokumen tentang profil SMP Muhammadiyah Parepare.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.<sup>26</sup> Populasi pada penelitian ini mencakup semua peserta didik kelas VIII sebanyak 70 peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>27</sup> Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 28. Adapun pertimbangan peneliti memilih 28 peserta didik diantara seluruh kelas VIII sebagai sampel karena 28 peserta didik ini yang mengikuti ekstrakurikuler HW dan dianggap representatif dalam mewakili populasi.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Adapun instrumen penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya:

### 1. Observasi

Melakukan observasi peneliti terjun langsung untuk mengamati dan mengetahui bagaimana proses kegiatan *Hizbul Wathan* di lapangan adapun alat yang di bawa yaitu kertas pulpen dan lainnya.

### 2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawa pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.<sup>28</sup> Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket terbuka dengan dua puluh soal dalam tiga alternatif jawaban yang telah tersedia.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari atau memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah Parepare mulai dari guru sampai dengan siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis

<sup>26</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Graha Ilmu, 2006), h. 111.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 117.

<sup>28</sup>S. Nasution. 1982. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmars, h. 148

dokumentasi daftar nilai peserta didik kelas VIII yang diperoleh dari wali kelas, dan camera.

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode penunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket atau kuesioner dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian<sup>29</sup>

2. Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa dokumen dari Tata Usaha sekolah dan guru bersangkutan seperti gambaran/profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan pegawai, guru dan siswa. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah Parepare.

#### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun langkah langkah dalam analisis data penelitian ini adalah :

1. Uji validasi Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan sah atau valid apabila memiliki validitas yang tinggi, demikian pula sebaliknya.<sup>30</sup> Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21.0 *for windows*

2. Uji realibilitas angket

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.<sup>31</sup> Di dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21.0 *for windows*

---

<sup>29</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: rneka cipta II, 2003) h. 21.

---

<sup>30</sup> Mahmud, *Metode Penelitian.*, h. 167.

<sup>31</sup> Mahmud, *Metode Penelitian.*, h. 167.

### 3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uji normalitas data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan data apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti merupakan variabel yang berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan data peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 21.

### 4. Uji hipotesis

Analisis dilanjutkan dengan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini.

## Hasil Penelitian

### 1. Gambaran kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare.

SMP Muhammadiyah Parepare memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu, *hizbul wathan* (HW), tapak suci, dan ikatan pelajar muhammadiyah (IPM). Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut peneliti hanya berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* yang di bina langsung oleh Muh.Kasman, kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dimana kegiatan ini sengaja diprioritaskan oleh kepala sekolah karena dianggap kegiatan yang paling dominan dan dapat membina mental serta kepribadian peserta didiknya agar menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah. Selain itu di kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* juga terdapat kegiatan berkemah,

camping, uotbond yang sangat di minati siswa dan sangat antusias jika diadakan kegiatan tersebut.. setelah peneliti amati peserta didik yang aktif dalam kegiatan *hizbul wathan* hasil belajar painya cukup baik .

Variabel ini di ukur menggunakan angket yang disebar pada 28 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6<sup>32</sup>

Anda mengikuti HW sekali dalam seminggu ?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	18	64,3%
Kadang-kadang	10	35,7%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa 64,3 % atau 18 peserta didik menjawab iya, 35,7 % atau 10 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Berdasarkan jumlah persentase terbanyak yaitu 64,3% atau 18 peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang rutin mengikuti ekstrakurikuler tersebut di luar jam belajar di sekolah, hal ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler ini menarik untuk diikuti oleh peserta didik.

<sup>32</sup> lampiran

Tabel 4.7<sup>33</sup>  
Anda mengamalkan tri satya HW ?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	18	64,3%
Kadang-kadang	10	35,7%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.7 menggambarkan bahwa 64,3 % atau 18 peserta didik menjawab iya, 35,7 % atau 10 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Berdasarkan jumlah persentase terbanyak yaitu 64,3% atau 18 peserta didik dari 28 peserta didik yang telah mengamalkan tri satya *Hisbul wathan* sehingga bisa dikatakan bahwa rata-rata peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul wathan* telah mengamalkan tri satya *Hisbul wathan*.

Tabel 4.8<sup>34</sup>  
Anda mengikuti lomba pada setiap kegiatan HW ?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	17	60,7%
Kadang-kadang	11	39,3%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.8 menggambarkan bahwa 60,7 % atau 17 peserta didik menjawab iya, 39,3 % atau 11 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan

tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Berdasarkan jumlah persentase terbanyak yaitu 60,7% atau 17 peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul wathan* Menunjukkan bahwa 17 orang ini sudah bisa turut andil mengambil peran serta dalam perlombaan jika ada kegiatan *Hisbul wathan*.

Tabel 4.9<sup>35</sup>  
Anda mengikuti *follow up* HW?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	15	53,6%
Kadang-kadang	13	46,4%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa 53,6 % atau 15 peserta didik menjawab iya, 46,4 % atau 13 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih belum rutin mengikuti *follow up Hisbul wathan* walaupun ada 15 orang yang sudah rutin mengikuti *follow up*. Karena *follow up* sangat penting demi menambah wawasan peserta didik terkait HW itu sendiri.

Tabel 4.10<sup>36</sup>

Anda setiap mengikuti kegiatan HW, anda semakin percaya diri dalam bersosialisasi di hadapan publik?

<sup>33</sup> lampiran

<sup>34</sup> lampiran

<sup>35</sup> lampiran

<sup>36</sup> lampiran

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	17	60,7%
Kadang-kadang	11	39,3%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.10 menggambarkan bahwa 60,7 % atau 17 peserta didik menjawab iya, 39,3 % atau 11 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Berdasarkan jumlah persentase terbanyak yaitu 60,7% atau 17 peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hiżbul wathan* Menunjukkan bahwa 17 orang ini mengaku percaya diri dalam bersosialisasi di hadapan public karena telah mengikuti *Hiżbul wathan*. Dan hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.11<sup>37</sup>

Anda melakukan setiap arahan pembina secara cepat dan tepat?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	16	57,1%
Kadang-kadang	12	42,9%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.11 menggambarkan bahwa 57,1 % atau 16 peserta didik menjawab iya, 42,9 % atau 12 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Data tersebut menunjukkan bahwa 16 peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hiżbul wathan* Menunjukkan bahwa 16 orang ini melakukan setiap arahan pembina secara cepat dan tepat, sehingga bisa mendorong mereka juga dalam mengikuti setiap arahan guru di sekolah melalui pengalaman di kegiatan ekstrakurikuler *Hiżbul wathan*

Tabel 4.12<sup>38</sup>

Anda mengamalkan materi pada kegiatan HW dalam aktivitas sehari-hari?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	22	78,6%
Kadang-kadang	6	21,4%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.12 menggambarkan bahwa 78,6 % atau 22 peserta didik menjawab iya, 21,4 % atau 6 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Berdasarkan jumlah persentase terbanyak yaitu 78,6% atau 22 peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa rata rata peserta didik sudah bisa mengamalkan materi *Hiżbul wathan* pada kehidupan keseharian mereka, dan secara otomatis meningkatkan hasil belajarnya disekolah.

<sup>37</sup> lampiran

<sup>38</sup> lampiran

Tabel 4.13<sup>39</sup>

Anda memahami setiap jalur koordinasi dalam kegiatan HW ?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	6	21,4%
Kadang-kadang	22	78,6%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.13 menggambarkan bahwa 78,6 % atau 18 peserta didik menjawab iya, 21,4 % atau 6 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik atau 22 peserta didik yang masih belum bisa memahami setiap jalur kordinasi dalam tingkatan *Hisbul wathan*. Artinya peserta didik masih kurang dalam hal ini.

Tabel 4.14<sup>40</sup>

Anda setiap latihan dan pemberian materi pada kegiatan HW dapat membantu anda dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di sekolah ?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	17	60,7%
Kadang-kadang	11	39,3%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.14 menggambarkan bahwa 60,7 % atau 17 peserta didik menjawab iya, 39,3 % atau 11 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan

tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Berdasarkan jumlah persentase terbanyak yaitu 60,7% atau 17 peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul wathan* Menunjukkan bahwa 17 orang ini mengaku bahwa setiap latihan dan pemberian materi pada kegiatan *Hisbul wathan* dapat membantunya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di sekolah. Dan hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.15<sup>41</sup>

Ada peningkatan hasil belajar ketika anda mengikuti kegiatan HW?

Alternatif Jawaban	F	P
Iya	16	57,1%
Kadang-kadang	12	42,9%
Tidak	0	0%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.15 menggambarkan bahwa 57,1 % atau 16 peserta didik menjawab iya, 42,9 % atau 12 peserta didik menjawab kadang-kadang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak.

Berdasarkan jumlah persentase terbanyak yaitu 57,1% atau 16 peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul wathan* Menunjukkan bahwa 16 orang ini sudah bisa meningkatkan hasil belajarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan

<sup>39</sup> lampiran

<sup>40</sup> lampiran

<sup>41</sup> lampiran

ekstrakurikuler *Hizbul wathan* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun data angket untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *hizbul wathan* dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16<sup>42</sup>

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel x

NO	Angket										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
5	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	24
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26
8	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
10	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
11	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26
12	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
13	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26
14	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
17	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	24
18	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	25
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
23	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
24	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	25
28	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26

<sup>42</sup> lampiran

Setelah mengumpulkan data angket peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *hizbul wathan*, selanjutnya penulis melakukan deskripsi data yang di dasarkan atas statistik hipotik. Statistik hipotik adalah perhitungan statistik yang merujuk pada mean dan standar deviasi yang diperoleh butir soal. Berikut tabel data statistika hasil angket.

Tabel 4.17<sup>43</sup>

Data Statistika Angket

Jumlah Sampel	28
Mean	26,35
Median	26,00
Modus	24,00
Range	9,00
Nilai min	21,00
Nilai max	30,00
Standar deviasi	2,72
Jumlah	738,00

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai mean sebesar 26,35, nilai median sebesar 26,00, nilai modus sebesar 24,00, nilai range sebesar 9,00, nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maximum 30,00.

Selanjutnya penulis akan menentukan kriteria kecenderungan Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* berdasarkan perhitungan skor hipotik. Adapun distribusi kategori Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada tabel berikut.

<sup>43</sup> lampiran

Tabel 4.18<sup>44</sup>  
Distribusi Kategori Kegiatan Ekstrakurikuler *Hisbul Wathan*

No	Kategori	Rumus	Kriteria	Frekuensi	Persentase
	Tinggi	$x > (\mu + 1\sigma)$	$x > 29,$	4	14,3 %
	Sedang	$(\mu - 1\sigma) < x \leq (\mu + 1\sigma)$	$23,63 < x \leq 29,$	20	71,4 %
	Rendah	$x \leq (\mu - 1\sigma)$	$x \leq 23,$	4	14,3 %
Total				28	100 %

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh bahwa 14,3 % kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul Wathan* berada pada kategori tinggi yang dinyatakan 4 responden , 71,4% kegiatan ekstrakurikuler *hisbul Wathan* berada pada kategori sedang yang dinyatakan 20 responden dan 14,3 % kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul Wathan* berada pada kategori rendah yang dinyatakan 4 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecenderungan besar kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul Wathan* berada pada kategori sedang.

<sup>44</sup> lampiran

## 2. Data Hasil Belajar PAI

Variabel ini diukur menggunakan nilai ulangan harian terakhir peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 28, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19<sup>45</sup>

### Hasil Belajar PAI Peserta Didik

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Nanang April P	VIII.1	82
2	Muh. Fajar	VIII.1	85
3	Rina	VIII.1	85
4	Vivi Noviyanti	VIII.1	90
5	Putri Febriyani	VIII.1	82
6	In Selviyani	VIII.1	85
7	Kevin	VIII.1	82
8	Awaluddin	VIII.1	85
9	Muh. Farhan	VIII.1	90
10	Muh. Fahrul	VIII.1	80
11	Mira Amelia M.S	VIII.1	82
12	Erni	VIII.1	82
13	Muh. Haikal	VIII.1	82
14	Dede Ilham	VIII.1	75
15	Muh. Hadi Setiawan	VIII.1	85
16	Arva	VIII.1	85
17	Faturrahman	VIII.1	80
18	Mira Amelia	VIII.1	75
19	Muh. Afdal	VIII.1	85
20	Muh. Akbar	VIII.2	85
21	Wilda	VIII.2	75

<sup>45</sup> lampiran

22	Azhar Albania	VIII.2	85
23	Sri Wahyuni	VIII.2	75
24	Jumawan	VIII.2	75
25	Arman	VIII.2	90
26	Satriani	VIII.2	90
27	Rahma	VIII.2	80
28	Nur Fadilla	VIII.2	82

Setelah mengumpulkan data hasil belajar PAI Peserta didik, penulis melakukan deskripsi data yang di dasarkan atas statistik hipotik. Statistik hipotik adalah perhitungan statistik yang merujuk pada mean dan standar deviasi nilai hasil belajar. Berikut tabel data statistika hasil belajar PAI Peserta didik.

Tabel 4.20<sup>46</sup>

Data Statistika Hasil Belajar Peserta Didik

Jumlah Sampel	28
Mean	82,64
Median	82,00
Modus	85,00
Range	15,00
Nilai min	75,00
Nilai max	90,00
Standar deviasi	2,72
Jumlah	2314,00

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,64, nilai median sebesar 82,00, nilai modus sebesar 85,00, nilai range sebesar 1,00, nilai minimum sebesar 75,00 dan nilai maximum 90,00. Selanjutnya penulis akan menentukan kriteria kecenderungan hasil belajar PAI

berdasarkan perhitungan skor hipotik. Adapun distribusi kategori hasil belajar PAI peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21<sup>47</sup>

Distribusi Kategori Hasil Belajar PAI Peserta Didik

No	Kategori	Rumusan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
	Tinggi	$x > (\mu + 1\sigma)$	$x > 87,7$	5	17,9%
	Sedang	$(\mu - 1\sigma) < x \leq (\mu + 1\sigma)$	$78 < x \leq 87,7$	18	64,3%
	Rendah	$x \leq (\mu - 1\sigma)$	$x \leq 78$	5	17,1%
Total				28	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh bahwa ada 5 peserta didik atau 17,9 % hasil belajar PAI berada pada kategori tinggi, 18 peserta didik atau 64,3% hasil belajar PAI berada pada kategori sedang. dan 5 peserta didik atau 17,9% hasil belajar PAI berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI sebesar 82,64 berada pada kategori sedang.

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Uji Validasi Angket

Untuk mengetahui validitas, penulis melakukan uji coba kepada 28 responden dengan menggunakan 10 butir soal angket dengan bantuan SPSS

<sup>46</sup> lampiran

<sup>47</sup> lampiran

versi 21. Adapun hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22<sup>48</sup>  
Hasil Analisis Uji Validasi Angket

No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,629	0,306	Valid
2	0,462	0,306	Valid
3	0,572	0,306	Valid
4	0,767	0,306	Valid
5	0,545	0,306	Valid
6	0,682	0,306	Valid
7	0,395	0,306	Valid
8	0,395	0,306	Valid
9	0,599	0,306	Valid
10	0,547	0,306	Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi uji instrumen diatas yang telah di uji menggunakan bantuan SPSS versi 21, diperoleh 10 butir soal dinyatakan valid dimana taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan untuk  $r_{tabel} = 0,306$ .

### 2. Analisis Uji Reliabilitas Angket

Perhitungan indeks reliabilitas angket dilakukan terhadap butir soal instrumen yang terdiri dari 10 soal. Instrumen dikatakan reliabel jika reliabilitas  $> r_{tabel}$  (0,306) hasil analisis uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.23

Tabel 4.23<sup>49</sup>  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Statistik	
Reliabilitas	0,762
Kesimpulan	Tingkat reliabel sangat tinggi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen soal angket tersebut memiliki indeks reliabilitas 0,762 sehingga soal-soal tersebut termasuk kriteria sangat tinggi. Artinya angka ini lebih besar dari harga  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N = 10$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berarti  $0,762 > 0,306$  artinya bahwa butir-butir instrumen angket dalam penelitian ini sangat baik dan layak untuk digunakan.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artiannya mendekati normal atau tidak, dalam hal ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24<sup>50</sup>  
Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		
	Statistic	df	Sig.
Kegiatan ekstrakurikuler	,163	28	,055
Hasil belajar	,155	28	,082

<sup>48</sup> lampiran

<sup>49</sup> lampiran

<sup>50</sup> lampiran

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas data dengan *Kolmogrov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Signifikansi kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* sebesar  $0,055 > 0,05$ .
- b. Signifikansi hasil belajar PAI peserta didik sebesar  $0,082 > 0,05$ .

Oleh karena keduanya memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Uji hipotesis yang digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji linear regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar PAI peserta didik . Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21.0. for Windows. Adapun hasil uji analisis melalui SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25<sup>51</sup>  
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42,722	4,064		10,512	,000
	VA	1,515	,153	,889	9,873	,000
	R00001					

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas diperoleh :

- a. Konstanta sebesar 42,722 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 42,722
- b. Koefesien regresi X sebesar 1,515 menyatakan bahwa setiap 1% skor angket kegiatan ekstrakurikuler maka nilai partisipasi bertambah sebesar 1,515. Kofesien tersebut bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.
- c. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Kemudian berdasarkan ujii t , diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,873 > t_{tabel}$  2,055,

<sup>51</sup> lampiran

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

Kemudian untuk mencari besarnya koefisien kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26<sup>52</sup>

Nilai Koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 <sup>a</sup>	,789	,789	2,17181

Jadi, besarnya koefisien kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* terhadap hasil belajar PAI peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare adalah 0.889. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.889.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,789. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah sebesar 78,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan*

terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare”, dapat diterima.

### C. Pembahasan

1. Gambaran kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul wathan* di kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan diluar struktur program kurikulum yang berlaku dalam lembaga pendidikan dan merupakan program pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah Parepare adalah *Hisbul wathan* yang disingkat dengan *HW* bertujuan menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.<sup>53</sup>

Adapun kurikulum kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* di SMP Muhammadiyah Parepare meliputi:

- a. Kedisiplinan

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* peserta didik dapat disiplin. Seperti disiplin waktu dalam mengerjakan sesuatu hal.

- b. Sopan santun

Dengan adanya penerapan kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan*

<sup>52</sup> lampiran

<sup>53</sup>Pusat Muhammadiyah. 1961. *Tuntunan Hisbul Wathan Kenang-Kenangan*. Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah.

disekolah pesetra didik yang mengikuti kegiatan tersebut rata-rata peserta didiknya sopan santun karena di dalam kegiatan hizbul wathan peserta didik diajarkan untuk sopan santun terutamah sopan santu terhadap orang tua, guru,dll

c. Berakhlak mulia

Akhlak mulia sebagai perlindungan diri dan hak asasi manusia berarti dengan menjalin hubungan yang baik berdasarkan hukum dan syariat agama akan terbentuk hubungan yang saling menghargai dan saling menguntungkan, maka dari itu dengan adanya kurikulum *hizbul wathan* tentang akhlak mulia peserta didik dapat menerapkan akhlak mulia baik dalam lingkungan sekolah mau di luar lingkungan sekolah. Dan rata-rata peserta didik yang mengikuti kegiatan hizbul wathan akhlaknya cukup baik.

Berdasarkan penyajian hasil penelitian mengenai kontribusi Kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* pada kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare di ukur melalui angket yang telah disebar kepada 28 responden, maka diperoleh bahwa 14,3 % kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* berada pada kategori tinggi yang dinyatakan 4 responden , 71,4% kegiatan ekstrakurikuler *hizbul Wathan* berada pada kategori sedang yang dinyatakan 20 responden dan 14,3 % kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* berada pada kategori rendah yang dinyatakan 4 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecenderungan arau kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* berada pada kategori sedang.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Muhammadiyah parepare

Hasil belajar PAI adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu seutuhnya (insan kamil) yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik sesuai dengan norma-norma Islam.

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur

keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu pula dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar PAI pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare dalam penelitian ini diukur dan diambil dari nilai ulangan harian terakhir semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Adapun hasilnya berdasarkan penyajian data sebelumnya maka diperoleh maka diperoleh bahwa ada 5 peserta didik atau 17,9 % hasil belajar PAI berada

pada kategori tinggi , 18 peserta didik atau 64,3% hasil belajar PAI berada pada kategori sedang . dan 5 peserta didik atau 17,9% hasil belajar PAI berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI sebesar 82,64 berada pada kategori sedang.

### 3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah parepare

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 28 sampel peserta didik dari banyaknya populasi peserta didik dikelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare. Kemudian setelah melakukan uji hipotesis, maka Berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Dan Berdasarkan uji t , Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.889. serta Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* terhadap hasil belajar PAI peserta didik adalah sebesar 78,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare terutama pada kurikulum kedisiplinan, terbukti dari data pembagian angket bahwa lebih banyak peserta didik yang aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan *hisbul wathan*. Setelah mengikuti kegiatan *hisbul*

*wathan* peserta didik menjadi lebih disiplin, seperti disiplin waktu dalam mengerjakan ibadah, proses pembelajaran disekolah serta disiplin dalam mengikuti kegiatan *hisbul wathan*.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga kurikulum kegiatan ekstrakurikuler *hisbul wathan* yaitu: disiplin, sopan santun dan berakhlak mulia yang paling berpengaruh dalam hasil belajar PAI peserta didik adalah kedisiplinan. .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare. ditarik kesimpulan bahwa

- a. Gambaran kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* di smp muhammadiyah parepare . peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* yang peneliti amati bahwa rata-rata peserta didik hasil belajar painya cukup baik,yang paling menonjol peneliti lihat peserta didik yang ikut *hizbul wathan* sopan, disiplin dan memiliki akhlak baik.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,789. Jadi Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare adalah sebesar 78,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- c. kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare

### A. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan para guru SMP Muhammadiyah Parepare agar memberi kesempatan belajar diluar kelas dalam rangka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya *hizbul wathan*

2. Kepada orang tua khususnya wali peserta didik agar bisa membimbing dan memberi izin kepada anak untuk belajar diluar jam sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfauri, Jalaludin. *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Qur'an Dan Nasyid Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ali, Fatma, Tajjamil, Intan. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatanekstrakurikuler Pandu Hw (Hizbul Wathan) Di Smp Muhammadiyah 10 Andong Pk (Program Khusus)*Boyolali Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruaninstitut Agama Islam Negeri Surakarta 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Burhanuddin, Afid. *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (**Error! Hyperlink reference not valid.**)
- Departemen agama,*pedoman umum pendidikan agma islam*, 2003.
- Departemen, RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bogor, Sigma Exagrafika, 2007.

- Hernawan, Asep Herry dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imam Fadhilah Oktafyan, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Di Smp N. 2 Lubuk Pakam, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017)
- Margono, S. *metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: rneka cipta II, 2003
- Maryati, Siska. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pengembangan Diri Islam Madrasah Aliyah Negeri Wonkromo Bantul*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijagayogyakarta, 2011.
- Muhaimin,dkk,*Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah Dan Madrasah*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Nasution S. 1982. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmars, Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Muhammadiyah. 1961. *Tuntunan Hisbul Wathan Kenang-Kenangan*. Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah,*Pedoman Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Jakarta :Surya Sarana Grafika, 2011.
- Restu, Dewi. *BAB III Metode Penelitian*, (<http://digilib.unimus.ac.id/download.php>) diakses pada tanggal 28 Desember 2018
- Rusmiati, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap prestasi Belajar Siswa Man Pinrang*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2010)
- Saebani, Ahmad, Beni dan Akhdiyat, Hendra. *ilmu pendidikan islam*. Bandung: pustaka setia. 2009.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Da Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Graha Ilmu, 2006.
- Sastrapradja M. 2001. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya. Usaha Nasional.
- SMK Negeri 2 Kuningan, “ *kegiatan ekstrakurikuler 2 kuningan* “ (<https://infodosq28.com/>) diakses tanggal 03 januari 2019.
- Sudarmayanti, Dan Syarifuddin Hidayat, *Metode Penelitian*. Bandung Mandarmaju, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta cv, 2017.
- Sukarto. *Administrasi Pendidikan*. Cet. I; Malang: IKIP Malang, 2006.
- Suparmi, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa Smp Muhammadiyah 4 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas

- Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta, 2007.
- Suryosubadjo B. *Proses Belajar Mengajar  
Disekolah*. Jakarta :Rineka  
Cipta, 2009.
- Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-  
undang Sistem Pendidikan Nasional*.  
Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika,  
2003.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan  
Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik  
dan dan Permasalahannya.  
Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada.